

DARI RESEARCH GAP KE MANUSKRIP

Panduan Praktis Menulis Artikel Ilmiah yang Koheren, Tajam, dan Meyakinkan

*Dari fondasi penelitian menuju Introduction, Method, Results,
Discussion, Conclusion, Abstract, dan manuscript alignment.*

- ✓ Storyline Artikel
- ✓ Introduction yang Tajam
- ✓ Literature Review yang Kuat
- ✓ Method yang Transparan
- ✓ Results yang Meyakinkan
- ✓ Discussion yang Bermakna
- ✓ Conclusion dan Abstract yang Efektif



KHOIRUL FAIZIN

VOLUME 2

ROADMAP PENELITIAN
ARTIKEL ILMIAH

DARI RESEARCH GAP KE MANUSKRIP

Panduan Praktis Menulis Artikel Ilmiah yang
Koheren, Tajam, dan Meyakinkan

Dari fondasi penelitian menuju Introduction, Method, Results, Discussion, Conclusion, Abstract, dan manuscript alignment.

KHOIRUL FAIZIN

Seri Panduan Publikasi Ilmiah

Halaman Hak Cipta

Dari Research Gap ke Manuskrip: Panduan Praktis Menulis Artikel Ilmiah yang Koheren, Tajam, dan Meyakinkan.

Seri Roadmap Penelitian Artikel Ilmiah, Volume 2.

Penulis: Khoirul Faizin.

Edisi pertama, 2026.

Diterbitkan oleh: Hadza Media

Hak cipta dilindungi. Materi dalam buku ini dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan akademik dengan tetap menghormati hak cipta, integritas penelitian, serta praktik sitasi yang baik.

Catatan penting: Buku ini mengajarkan cara menyajikan penelitian yang benar-benar dilakukan. Jangan menambahkan data, prosedur, coder, validasi, analisis, atau klaim yang tidak memiliki dasar hanya agar manuskrip terlihat lebih kuat.

Kata Pengantar

Setelah research problem, research gap, dan research question tersusun, banyak peneliti merasa pekerjaan terberat telah selesai. Kenyataannya, tahap berikutnya sering sama menantanginya: mengubah penelitian menjadi manuskrip ilmiah yang koheren.

Penelitian dan manuskrip bukan hal yang sama. Penelitian menghasilkan data, temuan, keputusan metodologis, catatan lapangan, tabel, kutipan, dan berbagai informasi. Manuskrip harus memilih dan mengorganisasikan semuanya menjadi satu argumentasi yang dapat dipahami pembaca.

Buku ini melanjutkan Volume 1, Dari Ide ke Research Gap. Jika Volume 1 berfokus pada cara menemukan masalah yang layak diteliti, membaca literatur, membangun gap, dan menyelaraskan research question, Volume 2 berfokus pada pertanyaan berikut: bagaimana fondasi tersebut diubah menjadi artikel ilmiah yang kuat?

Sepanjang buku, pembaca akan mengikuti satu studi kasus berkelanjutan tentang penggunaan generative AI dalam revisi tulisan bahasa kedua. Contoh yang sama akan bergerak dari storyline artikel, Introduction, Method, Results, Discussion, hingga Conclusion dan Abstract.

Tujuan buku ini bukan menghasilkan bahasa yang terlihat rumit. Tujuannya adalah membantu penulis membuat setiap bagian manuskrip mempunyai fungsi yang jelas, saling terhubung, dan tidak melebihi bukti yang tersedia.

Manuskrip yang kuat bukan manuskrip yang terdengar paling akademik, melainkan manuskrip yang membuat pembaca memahami masalah, bukti, temuan, dan kontribusi tanpa harus menebak hubungan di antaranya.

Cara Menggunakan Buku

- Jika Anda baru selesai merumuskan research gap dan RQ, baca Bab 1 sampai Bab 10 secara berurutan.
- Jika Anda sudah memiliki draft, gunakan setiap bab sebagai alat audit pada bagian yang sesuai.
- Gunakan contoh 'kurang kuat vs lebih kuat' untuk menguji tulisan Anda sendiri, bukan sebagai kalimat yang harus disalin.
- Gunakan worksheet untuk memindahkan logika penelitian ke dalam struktur manuskrip.
- Jangan memperbaiki manuskrip dengan mengarang sejarah penelitian. Laporkan apa yang benar-benar dilakukan.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Kata Pengantar	iii
Cara Menggunakan Buku	iv
Daftar Isi	v
Studi Kasus Utama Volume 2	vi
Bab 1 — Dari Penelitian ke Storyline Artikel	1
Bab 2 — Merancang Introduction yang Tajam	4
Bab 3 — Menulis Literature Review sebagai Argumentasi	8
Bab 4 — Menulis Method yang Transparan dan Kredibel	11
Bab 5 — Dari Data ke Results	15
Bab 6 — Dari Findings ke Discussion	18
Bab 7 — Membangun Contribution yang Proporsional	21
Bab 8 — Menulis Conclusion dan Implications	24
Bab 9 — Menulis Title dan Abstract	27
Bab 10 — Manuscript Coherence Audit	29
Lampiran A — Article Storyline Canvas	32
Lampiran B — Introduction Funnel Canvas	33
Lampiran C — Paragraph Synthesis Builder	33
Lampiran D — Method Completeness Checklist	33
Lampiran E — Results Mapping Matrix	34
Lampiran F — Discussion Builder	34
Lampiran G — KFA Manuscript Alignment Matrix	35
Penutup	36
Profil Penulis	37

Studi Kasus Utama Volume 2

Volume 1 membawa studi kasus kita sampai pada fondasi berikut:

Komponen	Rumusan Ringkas
Fenomena	Mahasiswa menggunakan generative AI untuk memperoleh feedback dan merevisi tulisan L2.
Masalah	Penggunaan AI belum menjelaskan bagaimana mahasiswa menilai, menerima, memodifikasi, atau menolak saran selama revisi.
Gap	Perubahan evaluasi dan negosiasi feedback AI sepanjang beberapa episode revisi belum cukup dipahami.
Purpose	Menelusuri bagaimana mahasiswa mengevaluasi dan merespons feedback AI selama beberapa tugas revisi.
RQ	Bagaimana pola evaluasi dan negosiasi feedback generative AI berubah sepanjang beberapa tugas revisi tulisan?

Volume 2 akan mengubah fondasi tersebut menjadi manuskrip. Untuk tujuan pembelajaran, contoh temuan yang digunakan bersifat ilustratif. Pembaca harus menggantinya dengan temuan aktual dari penelitiannya sendiri.

BAB 1

Dari Penelitian ke Storyline Artikel

Penelitian menghasilkan banyak informasi. Manuskrip harus memilih satu cerita ilmiah yang koheren.

1.1 Penelitian bukan manuskrip

Satu proyek penelitian dapat menghasilkan lebih banyak informasi daripada yang dapat dimuat dalam satu artikel. Ada data yang penting untuk menjawab RQ, ada data pendukung, dan ada data menarik yang sebenarnya berada di luar fokus utama.

Kesalahan umum terjadi ketika penulis berusaha memasukkan semuanya. Akibatnya, Introduction membahas terlalu banyak konsep, Results berisi banyak temuan kecil, dan Discussion kehilangan pusat argumentasi.

Artikel membutuhkan seleksi. Pertanyaannya bukan 'apa saja yang saya miliki?', melainkan 'apa yang perlu diketahui pembaca agar dapat memahami jawaban terhadap masalah penelitian ini?'.

1.2 Temukan satu pesan utama

Cobalah menjelaskan artikel Anda dalam satu kalimat tanpa menyebut metode secara rinci.

Kurang Kuat	Lebih Kuat
Penelitian ini membahas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam menulis bahasa kedua.	Penelitian ini menunjukkan bagaimana keterlibatan mahasiswa dengan feedback AI berubah dari pencarian koreksi menuju evaluasi dan negosiasi selama revisi berulang.

Mengapa versi kedua lebih kuat? Versi kedua mempunyai arah analitis. Pembaca dapat menebak apa yang akan menjadi pusat Results dan Discussion.

1.3 Storyline enam langkah

Tahap	Pertanyaan
Problem	Apa persoalan yang membuat studi diperlukan?
Gap	Apa yang belum cukup dipahami?
RQ	Pertanyaan apa yang dijawab?
Key finding	Apa jawaban utama yang diberikan data?
Meaning	Apa arti temuan tersebut?
Contribution	Apa yang sekarang menjadi lebih dapat dipahami?

Jika Anda tidak dapat menghubungkan keenam elemen ini, jangan langsung memperindah bahasa. Perbaiki logika artikel terlebih dahulu.

1.4 Apa yang harus dikeluarkan?

- Temuan yang tidak menjawab RQ dan tidak membantu argumentasi utama.
- Teori yang tidak digunakan untuk memahami data atau membangun masalah.
- Deskripsi konteks yang panjang tetapi tidak mempunyai fungsi analitis.
- Tabel yang mengulang seluruh isi teks tanpa menambah informasi.
- Klaim kontribusi yang tidak dapat ditelusuri kembali ke hasil.

Latihan Bab 1

Problem artikel saya:

.....

Gap utama:

.....

RQ utama:

.....

Temuan utama:

.....

Makna temuan:

.....

Contribution yang realistis:

.....

- ☐ Artikel dapat dijelaskan dalam satu paragraf yang koheren.
- ☐ Satu pesan utama dapat dikenali.
- ☐ Temuan utama benar-benar menjawab RQ.
- ☐ Contribution dapat ditelusuri ke temuan.
- ☐ Informasi yang tidak relevan sudah diidentifikasi.

BAB 2

2.1 Fungsi Introduction

Merancang Introduction yang Tajam

Introduction bukan sejarah lengkap topik. Tugasnya membawa pembaca menuju kebutuhan penelitian Anda.

Introduction yang efektif membantu pembaca memahami empat hal: persoalan yang penting, pengetahuan yang sudah tersedia, bagian yang masih belum cukup dipahami, dan mengapa studi sekarang diperlukan.

Gerak Argumentasi	Pertanyaan Pembaca
Fenomena/Problem	Apa yang sedang terjadi dan mengapa penting?
What we know	Apa yang telah dipahami penelitian sebelumnya?
What remains unclear	Di mana keterbatasan pengetahuan?
Why it matters	Mengapa ketidakjelasan itu penting?
Purpose/RQ	Apa yang dilakukan studi ini?

2.2 Hindari pembukaan terlalu umum

Kurang Kuat	Lebih Kuat
Technology has developed rapidly in the twenty-first century and has influenced many aspects of human life, including education.	Generative AI now enables L2 writers to obtain immediate suggestions during revision, yet the availability of feedback does not reveal how learners evaluate and act on those suggestions.

Mengapa versi kedua lebih kuat? Versi kedua langsung membawa pembaca ke fenomena dan masalah yang relevan dengan studi.

2.3 Dari literatur menuju gap

Introduction tidak memerlukan semua artikel yang Anda baca. Pilih literatur yang benar-benar membantu membangun garis argumentasi.

Urutan yang kuat sering bergerak dari pola pengetahuan menuju keterbatasannya. Misalnya, penelitian dapat menunjukkan bahwa AI dipersepsikan berguna dan dapat mendukung revisi, tetapi bukti tersebut belum tentu menjelaskan proses pengambilan keputusan selama interaksi.

Dengan cara ini, gap tidak muncul sebagai kalimat mendadak pada paragraf terakhir. Ia merupakan konsekuensi logis dari paragraf-paragraf sebelumnya.

2.4 Gap statement yang proporsional

Kurang Kuat	Lebih Kuat
No study has examined how students use ChatGPT for revision.	Existing work has provided growing evidence on learner perceptions and writing outcomes, while offering more limited insight into how learners evaluate AI-generated feedback across repeated revision episodes.

Mengapa versi kedua lebih kuat? Versi kedua tidak bergantung pada klaim absolut dan menunjukkan apa yang dominan serta apa yang masih terbatas.

2.5 Paragraf terakhir Introduction

Paragraf terakhir biasanya perlu menjawab: apa tujuan studi, bagaimana fokus dibatasi, dan apa RQ yang dijawab. Hindari menjanjikan contribution yang belum didukung hasil.

Introduction yang baik membuat pembaca merasa bahwa RQ muncul secara alami. Jika RQ terasa tiba-tiba, ada bagian argumentasi yang belum dibangun.

Introduction Funnel Canvas

Fenomena penting:

.....

Apa yang sudah diketahui:

.....

Pola dominan literatur:

.....

Apa yang belum cukup jelas:

.....

Mengapa penting:

.....

Purpose:

.....

RQ:

.....

BAB 3

3.1 Dari ringkasan menuju fungsi argumentatif

Menulis Literature Review sebagai Argumentasi

Literature review yang kuat tidak menunjukkan berapa banyak artikel yang dibaca, tetapi apa yang dapat dipahami dari artikel-artikel tersebut bersama-sama.

Literature review dalam manuskrip mempunyai fungsi berbeda dari catatan membaca. Catatan membaca boleh berpusat pada satu studi. Manuskrip harus berpusat pada gagasan, pola, kontradiksi, atau keterbatasan pengetahuan.

Kurang Kuat	Lebih Kuat
A menemukan X. B menemukan Y. C menemukan Z.	Across studies, learners generally report positive perceptions of AI-assisted writing; however, the evidence is dominated by self-report and short-term outcome measures, leaving actual revision decision-making less visible.

Mengapa versi kedua lebih kuat? Versi kedua menggabungkan beberapa sumber untuk membangun satu klaim sintesis.

3.2 Struktur paragraf sintesis

Komponen	Fungsi
Topic sentence	Menyatakan gagasan paragraf.
Evidence	Menyajikan bukti dari beberapa studi.
Comparison/contrast	Menunjukkan hubungan antarstudi.

Komponen	Fungsi
Interpretation	Menjelaskan pola yang muncul.
Link	Menghubungkan pola dengan problem atau gap.

3.3 Kapan teori masuk?

Teori bukan dekorasi akademik. Masukkan teori jika ia membantu mendefinisikan konsep, menjelaskan hubungan, membangun pertanyaan, atau menafsirkan temuan.

Jika sebuah teori disebut hanya sekali di Introduction dan tidak pernah digunakan lagi, tanyakan apakah teori tersebut benar-benar diperlukan.

Sebaliknya, jika Discussion membuat klaim teoretis besar, pastikan konsep teoretis sudah diperkenalkan secara cukup sebelum hasil dibahas.

3.4 Hindari citation dumping

Satu kalimat dengan sepuluh sitasi tidak otomatis merupakan sintesis. Banyak sitasi dapat diperlukan, tetapi hubungan di antara bukti harus tetap dijelaskan.

3.5 Paragraph Synthesis Builder

Gagasan utama paragraf:

.....

Studi yang mendukung:

.....

Studi yang berbeda/bertentangan:

.....

Pola yang saya lihat: